

**KOMPETENSI GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN
TEKNOLOGI DIGITAL**

Sukma Elia¹, Siti Patimah², Fisman Bedi³, Sovia Mas Ayu⁴, Junaidah⁵
^{1,2,3,4,5}Manajemen Pendidikan Islam,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
sukmaelia10@gmail.com¹, sitipatimah@radenintan.ac.id²,
fismanbedi@radenintan.ac.id³, Sovia.masayu@radenintan.ac.id⁴,
Junaidah@radenintan@ac.id⁵

ABSTRACT

The progress of the world of education cannot be separated from the role of teachers, therefore teachers must have competencies that meet national education standards. There are four competencies that a teacher must have, namely; pedagogical, personality, social, and professional competencies so that they can carry out their duties well and successfully. Currently, there are problems in the progress of the world of education. This problem is related to the era of the industrial revolution 4.0 and society 5.0. Where teachers must have the competence to face technological developments in order to educate students. Technology continues to change to become faster and more sophisticated, but currently there are still many teachers who are resistant to technological developments even though the world of education has transformed. This article examines and analyzes how relevant the four teacher competencies are in the era of the industrial revolution 4.0 and society 5.0. In this study, it is hoped that the four competencies can answer the industrial revolution 4.0 and society 5.0. The method used in this study is document analysis, by analyzing sources obtained from books and journals. The type of approach used by the researcher is a qualitative research approach which is a temporary study. From the results of this study, researchers can find out that the four teacher competencies are still relevant in the era of the industrial revolution 4.0 and society 5.0.

Keywords: teacher competency, industrial revolution 4.0, and society 5.0.

ABSTRAK

Kemajuan dunia pendidikan tidak lepas dari peran guru, karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai standar nasional pendidikan. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu; kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional agar ia dapat menjalankan tugas dengan baik dan berhasil. Saat ini dalam kemajuan dunia pendidikan terdapat persoalan. Persoalan ini berkaitan dengan era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Dimana guru harus mempunyai kompetensi dalam menghadapi perkembangan teknologi guna mengedukasi siswa. Teknologi terus berubah menjadi lebih cepat dan canggih, namun saat ini masih banyak guru yang resisten terhadap perkembangan teknologi sekalipun dunia pendidikan telah bertransformasi. Artikel ini mengkaji dan menganalisis bagaimana relevansi empat kompetensi guru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Dalam penelitian ini diharapkan dengan adanya empat kompetensi tersebut dapat menjawab revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, dengan menganalisis sumber yang didapat dari buku dan jurnal. Jenis pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat sementara. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat mengetahui bahwa empat kompetensi guru tersebut masih relevan pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0.

Kata kunci: kompetensi guru, revolusi industri 4.0, dan society 5.0.

A. PENDAHULUAN

Kemajuan dunia pendidikan tidak lepas dari peran guru, karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai standar nasional pendidikan. Menurut Spencer dan Spencer (1993:7) dalam Jejen mengatakan bahwa *“Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar.”*¹

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintahan telah merumuskan empat kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, keribadian, social, dan professional. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara professional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Tujuan pendidikan nasional dapat diraih jika para guru telah benar-benar kompeten.

Kompetensi pedagogis, yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (b) pemahaman tentang peserta didik (c) pengembangan kurikulum/silabus (d) perancangan pembelajaran (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (f) evaluasi hasil belajar dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian, yaitu “kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia (b) mantap stabil dan dewasa (c) Arif dan bijaksana (d) menjadi teladan (e) mengevaluasi kinerja sendiri (f) mengembangkan diri dan (g) religius.”

Kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tanaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi

pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah (c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.²

Dunia pendidikan saat ini juga dituntut mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan abad 21. Keterampilan ini adalah keterampilan peserta didik yang mampu untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi. Selain itu keterampilan mencari, mengelola, dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan teknologi dan informasi: Leadership, Digital Literacy, Communication, Emotional Intelligence, Entrepreneurship, Global Citizenship, Problem Solving, Teamworking. Sedangkan tiga isu

pendidikan di Indonesia saat ini adalah pendidikan karakter, pendidikan vokasi, inovasi. Dunia pendidikan kita memang menghadapi masalah besar dengan kompetensi para gurunya.

Seorang pengamat pendidikan dengan masygul berkata bahwa dunia pendidikan kita dilaksanakan oleh mayoritas orang-orang yang tidak kompeten. Menyakinkan, tapi memang begitulah faktanya. Itu adalah buah dari kebijakan pendidikan sebelumnya yang merekrut guru secara asal-asalan hingga pada akhirnya dunia pendidikan diisi oleh orang-orang yang tidak kompeten. Dan kita harus menanggungnya sekarang. Jika kompetensi guru rendah, maka para muridnya kelak menjadi generasi yang bermutu rendah. Jagankan mampu bersaing, mencari pekerjaan pun sulit. Sehingga bukan tidak mungkin kelak mereka menjadi beban sosial bagi masyarakat dan negeri ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi kepustakaan (library research). Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur

ilmiah. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya.³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode analisis isi (content analysis). Untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi misinformasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan peneliti atau kurangnya penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis relevansi yang dilakukan oleh peneliti menemukan Perkembangan teknologi saat ini menjadi tantangan baru yang perlu dicermati. Khususnya dalam kualitas pendidikan karena

pendidikan merupakan kebutuhan yang amat menentukan bagi masa depan seseorang. Segala sektor kehidupan kini telah berkembang pesat seiring berjalannya peradaban hingga abad ke-21. Perkembangan ini adalah hasil dari pudi manusia dalam pencapaian prestasi sehingga terciptanya peradaban yang luar biasa yaitu teknologi. Teknologi telah dibutuhkan dalam segala aktivitas yang mengarah pada hal elektronik dan internet. Namun dalam hal ini sebagai manusia perlu menyikapi dan memahami teknologi dengan baik karena jika tidak maka akan tertinggal dengan sendirinya atau tertinggal zaman. Masalah pendidikan di Indonesia diantaranya adalah mutu pendidikan yang masih memprihatinkan.

Data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 menunjukkan bahwa pendidika di Indonesia menempati peringkat ke-10 dan empat belas negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan, yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan perbaikan pendidikan melalui perbaikan kualitas guru karena guru

merupakan ujung tombak pendidikan. Kondisi guru saat ini secara umum, kualitas dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan itu dikarenakan tidak sesuai dengan disiplin ilmunya, ada juga guru yang tidak mempunyai ilmu yang sesuai dengan bidangnya, ada juga guru yang tidak memahami kemajuan teknologi, maka dari itulah kondisi guru saat ini belum dapat diharapkan.

Pada masa era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 guru menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang, setidaknya ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Guru harus memiliki kompetensi abad-21 untuk mewujudkan siswa yang memiliki keterampilan abad 21 maka gurupun harus memahami dan memiliki kompetensi tersebut. Guru juga dituntut mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan abad 21. Keterampilan ini adalah keterampilan peserta didik yang mampu untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi. Selain itu keterampilan mencari, mengelola, dan

menyampaikan informasi serta terampil menggunakan teknologi dan informasi: *Leadership, Digital Literacy, Communication, Emotional Intellegence, Entrepreneurship, Global Citizenship, Problem Solving, Teamworking*. Sedangkan tiga isu pendidikan di Indonesia saat ini adalah pendidikan karakter, pendidikan vokasi, inovasi.⁴

1. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 kemampuan guru meliputi : (a) paham landasan teknologi dalam pendidikan (b) Rancangan pembelajaran dan dialog berbasis teknologi contohnya Google Class Room, Kahoot, Quiper yang mengasah berfikir kritis dan memecahkan masalah (c) Media pembelajaran berbasis teknologi contohnya flash card dengan berbagai tema dan pemanfaatan ICT dalam mencari sumber belajar (d) Evaluasi menggunakan aplikasi penginputan nilai peserta didik dan share link catatan anekdot anak (e)

Pengembangan aktualisasi potensi peserta didik dengan test STIFIn dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan potensinya melalui teknologi contohnya youtube, blog dan lain lain. Melalui guru, dunia pendidikan mesti mengonstruksi kreativitas, pemikiran kritis, kerja sama, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan literasi digital .

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan dalam bertingkah laku (perbuatan nyata). Pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 kemampuan guru meliputi (a) berakhlak mulia (b) mantap stabil dan dewasa (c) Arif dan bijaksana (d) menjadi teladan (e) mengevaluasi kinerja sendiri (f) mengembangkan diri dan (g) religius. kompetensi sosialbehavioral, mencakup keterampilan sosial emosional, keterbukaan, ketekunan, emosi yang stabil, kemampuan mengatur diri, keberanian memutuskan dan keterampilan interpersonal. Hal ini artinya kompetensi kepribadian guru dalam menggunakan teknologi menjadi teladan peserta didiknya dan bisa menyesuaikan diri dalam menyikapi kemajuannya.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 kemampuan guru memanfaatkan media sosial sehingga informasi bisa diterima tepat waktu dan dengan mudah berkomunikasi lisan dan tulisan, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. ⁵

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan profesional ini sangat dituntut karena ini menjadi salah satu penentu mutu pendidikan. Menurut Nurholis, M Anwar, dan Badawi. (2019), dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru di era revolusi 4.0 maka guru harus memperhatikan hal-hal berikut: (1) Educational competence, kompetensi mendidik atau pembelajaran berbasis internet of thing sebagai basic skill. (2) Competence for technological commercialization, punya kompetensi

membawa siswa memiliki sikap entrepreneurship (kewirausahaan) berbasis teknologi dan hasil karya inovasi siswa. (3) Competence in globalization, dunia tanpa sekat, tidak gagap terhadap berbagai budaya, kompetensi hybrid dan keunggulan memecahkan masalah (problem solver competence). (4) Competence in future strategies, dunia mudah berubah dan berjalan cepat, sehingga punya kompetensi memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan berikut strateginya. (5) Counselor competence, mengingat ke depan masalah anak bukan pada kesulitan memahami materi ajar, tapi lebih terkait masalah psikologis, stres akibat tekanan keadaan yang makin kompleks dan berat, dibutuhkan guru yang mampu berperan sebagai konselor/psikolog. Kenapa dibilang guru karena anggapan beberapa orang semua bidang guru harus kuasai walaupun terkadang kita tidak dapat membohongi diri sendiri, jika semua bidang harus kita kuasai kemungkinan kita tidak akan mampu, namun tidak ada salahnya apabila kekurangan tersebut harus ditutupi dengan cara belajar sepanjang hayat. Seperti ilmu psikologi guru harus mempunyai itu, agar dalam

menghadapi problem siswa guru dapat memberikan pencerahan yang berguna bagi siswa.

D. Kesimpulan

Empat kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional harus guru kuasi ditambah dengan berkembangnya zaman gurupun harus meningkatkan ke empat kompetensi tersebut agar bisa menghadapi era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 dalam meningkatkan kualitas pendidikan guna mengedukasi siswa. Relevansi sangat terlihat jelas bahwa empat kompetensi guru tersebut berkolaborasi dengan era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 d, karena tujuan dari ke empat kompetensi guru tersebut didalamnya juga terdapat tujuan yang ingin mengintegrasikan tenaga kependidikan yang sudah memasuki era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 dalam setiap proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sehingga, dengan meningkatkannya kualitas kompetensi guru sebagai ujung tombaknya pendidikan yang mengikuti perkembangan jaman maka mutu pendidika pun akan meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Gusti, Messa Media. (2012).
“Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja, dan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK N 1 Purworejo Pasca Sertifikasi,” 2012, 1–15.
- Nurholis, M Anwar, dan Badawi.
Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Universitas PGRI Palembang, n.d.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.” In 3, 321–25, 2001.
- Wibawa, S. *Pendidikan dalam Era Revolusi Industri 4.0 . Indonesia “7 Provinsi Raih Nilai Terbaik Uji Kompetensi Guru 2015”*,. Jakarta, 2018.